

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa baik pada tingkat SD, SMP, SMA bahkan pada jenjang yang lebih tinggi. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena orang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari huruf-huruf. Membaca merupakan kegiatan atau proses dalam menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi, pesan dari apa yang telah dibacanya.

Farr dalam Dalman (2013, hlm. 5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Hal ini yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh setiap siswa untuk memahami dan menyerap informasi dari sebuah bacaan. Menurut tarigan dalam Dalman (2013, hlm. 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca sebagai suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada pada tulisan. Menurut Smith dalam Edi (2010, hlm. 102) kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi masukan yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual. Informasi visual merupakan

informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan nonvisual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca.

Keterampilan membaca adalah “suatu keterampilan dasar yang mempunyai sifat yang sangat strategis, sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan” (Soedarso, 2002, hlm. 4). Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Kemampuan dasar itu harus dikembangkan secara optimal sejak siswa duduk di sekolah dasar, karena sekolah dasar dianggap sebagai dasar (fondasi) yang harus dilalui dan diperlukan bagi setiap anak, baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk hidupnya.

Keterampilan membaca sangat beragam jenisnya, salah satunya yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman menjadi salah satu faktor yang vital dalam pembelajaran membaca, karena dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa mudah menyerap semua informasi yang disajikan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman dari pembaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Somadayo, 2011, hlm. 10) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Ditambahkan oleh Smith dalam Somadayo (2009, hlm. 9) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna, ide, gagasan, informasi yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca secara cepat dan tepat terhadap wacana tulis. Keterampilan membaca pemahaman dapat mengarahkan siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.

PGSD UPI Kampus Serang

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang pemahaman membacanya masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V di SD Negeri Belumbang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang mampu memahami isi bacaan dan menemukan gagasan atau ide pokok dari teks yang telah dibacanya. Siswa belum dapat menjawab dengan cepat dan tepat mengenai isi bacaan tersebut.

Menurut hemat peneliti, faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami isi bacaan tersebut adalah karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk membaca. Tugas guru seharusnya dapat mengelola kelas untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui wawancara dengan guru SD Negeri Belumbang bahwasannya aktivitas siswa dalam pembelajaran baik, namun masih ada beberapa siswa dalam belajar Bahasa Indonesia kurang memahami bacaan. Kendala yang dihadapi guru juga kurangnya model-model pembelajaran yang inovatif, selain itu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan melakukan tes, siswa satu persatu maju kedepan secara bergantian untuk membaca teks bacaan.

Model pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan model CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan belum pernah menggunakan model-model pembelajaran yang lain. Guru kurang mengetahui tentang model yang akan digunakan oleh peneliti. Padahal banyak sekali macam

PGSD UPI Kampus Serang

model-model pembelajaran yang terbaru yang dapat menarik minat dan menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca, salah satunya ialah model *cooperative learning* tipe *CIRC* (*Cooperative Integred Reading and Composition*).

Menurut *Madden, Slavin & Steven* (2015, hlm. 16) model *CIRC* (*Cooperative Integred Reading and Composition*) merupakan model komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pada model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integred Reading and Composition*) ini siswa belajar dengan membuat kelompok-kelompok secara heterogen. Dalam pembelajaran, siswa dibentuk kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis kesimpulan atau inti dari bacaan tersebut atau memberikan tanggapan terhadap isi bacaan tersebut, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Sehingga demikian keterampilan membaca pemahaman semakin lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Belumbang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan

PGSD UPI Kampus Serang

membaca pemahaman siswa di Kelas V SDN Belumbang Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan model *Cooperative Learning* tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam membaca pemahaman di Kelas V SDN Belumbang Tahun Ajaran 2006/2007.

#### 2. Tujuan Khusus

Menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* di kelas V SDN Belumbang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

#### 1. Bagi Guru

Melalui model *Cooperative Learning* tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* guru dapat mengajarkan materi membaca pemahaman, sehingga pembelajaran lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Dengan model *Cooperative Learning* tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan keterampilan membaca

PGSD UPI Kampus Serang

Anas Nuraini Maifujiati, 2017

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC (COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa khususnya membaca pemahaman juga meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman.



PGSD UPI Kampus Serang